

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Cuaca Panas Ekstrem Saat Puncak Haji, Menag Ingatkan Jemaah Perbanyak Minum d...



482 Kloter Jemaah Haji Telah Berangkat ke Tanah Suci Per Mei Ini



BP Haji: 25 Persen Jemaah Haji Indonesia Lansia

[Kompas.com / Lifestyle / Parenting](#)**parapuan.** Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia

Untar untuk Indonesia

Akademisi

Platform akademisi Universitas Tarumanagara guna menyebarluaskan atau diseminasi hasil riset terkini kepada khalayak luas untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik bagi Anak dengan Tantangan Emosional

Kompas.com - 14/05/2025, 09:00 WIB



BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:



Fungsi musik sangat membantu dalam proses terapi anak berkebutuhan khusus. (Pixabay)



Uraikan lika-liku Anda mengasuh anak jadi lebih simpel

Kenali soal gaya asuh lebih apik lewat konsultasi Kompas.com

Kirim pertanyaan

Anda bisa menjadi kolumnis !

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

Daftar di sini

Kirim artikel

Editor: Sandro Gatra

Oleh: Sarah Gracyntia Juliana, Pamela Hendra Heng, Sri Tiatri, dan Jap Tji Beng*

MUSIK kerap disebut sebagai bahasa universal—bahasa yang melampaui kata-kata dan berbicara langsung ke dalam jiwa.

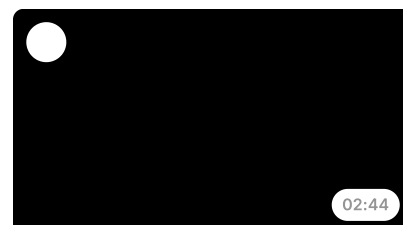
Seperti yang pernah dikatakan oleh Ludwig van Beethoven, "Music is a higher revelation than all wisdom and philosophy."

Bagi anak-anak, terutama di masa-masa awal pertumbuhan mereka, **musik** bukan sekadar sumber kebahagiaan.

Ia memainkan peran penting dalam membantu anak memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka.

Lebih dari sekadar hiburan, musik menjadi sarana yang kuat untuk membentuk kesadaran emosional, ketahanan mental, dan empati.

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)



Tiga Syarat dari Hamas untuk Sepakati Gencatan Senjata dengan Israel



[FULL] Detik-detik Tangis Dubes Palestina Pecah...

Video
23 jam lalu



Kala Didit Selfie Bareng Prabowo dan Macron di...

Video
23 jam lalu



MK Putuskan Pendidikan SD-SMF Gratis, Bagaimana...

Video
2 hari lalu



MK Perintahkan Negara Gratiskan Sekolah Swasta,...

Video
2 hari lalu

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Belajar musik sejak usia dini dapat menjadi fondasi emosional yang kokoh, mendukung anak tumbuh sebagai pribadi yang cerdas secara emosional dan peka terhadap lingkungan sosialnya.

Kecerdasan emosional anak

Salah satu cara yang kuat untuk memahami hubungan antara musik dan perkembangan emosi anak adalah melalui kerangka *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman.

Dalam konsep ini, Goleman menguraikan lima aspek utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Menariknya, kelima aspek ini dapat dilatih secara alami melalui kegiatan bermusik—khususnya saat anak belajar memainkan alat musik seperti **piano**.

Saat bermain piano, anak tidak hanya belajar mengikuti notasi, tetapi juga diminta untuk merasakan suasana di balik setiap nada—apakah nada itu terdengar lembut, tegas, ceria, atau sendu.

Pengalaman ini membantu anak mengenali nuansa emosi dalam bunyi, yang pada gilirannya melatih kepekaan terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain.

Dari sinilah kecerdasan emosional mulai tumbuh, memberikan anak kosakata emosional yang kaya, bahkan sebelum mereka mampu mengungkapkannya lewat kata-kata.

Bagaimana belajar bermain piano dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak?

Belajar piano juga berperan besar dalam membentuk kesabaran dan kemampuan mengendalikan emosi.

Anak-anak usia sekolah dasar kerap mengalami ketidakstabilan emosi—mudah frustrasi, cemas, atau kehilangan fokus.

Melalui latihan piano yang rutin, mereka belajar untuk mengatur tempo, menghadapi kesalahan dengan tenang, serta menahan dorongan untuk tergesa-gesa.

Proses ini mengajarkan mereka untuk lebih sabar dan terkendali dalam situasi yang menantang.

Seiring waktu, pembelajaran yang konsisten membentuk kedisiplinan dan membantu anak mengelola kecemasan serta naik-turunnya emosi secara lebih sehat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa usia ideal untuk memulai pendidikan musik formal adalah antara 5 hingga 7 tahun.

Pada masa ini, perkembangan koordinasi motorik halus dan kemampuan pemrosesan emosi sedang berlangsung pesat.

Fondasi yang dibangun sejak dini ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap keseimbangan psikologis dan pertumbuhan sosial anak.

Sayangnya, tidak sedikit orangtua yang keliru mengira bahwa manfaat pendidikan musik akan tampak dalam waktu singkat—dalam hitungan bulan atau satu tahun.

Sebagian berharap ada perubahan signifikan dalam emosi atau prestasi akademik anak setelah enam bulan mengikuti les piano.

Ketika harapan itu tidak segera terwujud, mereka mulai mempertimbangkan untuk menghentikannya.

Terpopuler

- 1 Mengatasi Perut Kembung Setelah Makan, Penyebab dan Solusi Efektif
- 2 Awet Muda di Usia 93 Tahun, Rektor di Korea Selatan Jadi Sorotan Warganet
- 3 5 Masalah yang Sering Terjadi pada Pasangan Zodiak Capricorn dan Zodiak Leo
- 4 Berapa Kali Sebaiknya Pakai Retinol? Hindari Efeknya Jika Berlebihan
- 5 10 Hal yang Tersedia di Brightspot Market 2025, Ada Pakaian hingga Hiburan

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Komentar di Artikel Lainnya

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Jika orangtua memutuskan musik sebagai salah satu sarana pengembangan diri anak, maka pendekatannya haruslah berkelanjutan, bukan sekadar solusi instan.

Pendidikan musik idealnya tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses tumbuh kembang anak.

Ketika pelajaran musik dihentikan terlalu dini, bukan hanya proses belajar yang terputus, tetapi juga potensi perkembangan emosional anak yang ikut terganggu.

Musik dapat diibaratkan sebagai "gym emosional"—ruang latihan tempat anak-anak secara rutin mengeksplorasi dan memahami perasaan mereka.

Bahkan sebelum mereka mampu merangkai kata-kata untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, bermain piano memberi jalan bagi lahirnya ekspresi emosional yang lebih dalam.

Melalui proses ini, anak belajar mengenali dan menyampaikan emosi dengan cara yang autentik, membentuk kecerdasan emosional yang kuat sejak dini.

Tak jarang, anak yang pemalu dan enggan berbicara di depan kelas justru menemukan keberanian lewat musik.

Tampil dalam resital piano, misalnya, dapat menjadi pengalaman yang menguatkan—membantu mereka menyadari bahwa mereka punya cara tersendiri untuk didengar dan dihargai.

Manfaat musik dalam membantu anak mengelola emosi juga tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak yang mulai mengikuti les piano sejak usia dini sempat menunjukkan gejala emosi yang cukup intens.

Saat suasana hatinya buruk, ia bisa marah-marah di tengah pelajaran; ketika menghadapi kesulitan, ia menangis, berteriak, bahkan menekan tuts piano dengan keras sebagai bentuk frustrasi.

Setiap sesi latihan seolah menjadi ladang ujian emosional—bukan hanya bagi anak, tetapi juga bagi guru dan orangtua yang mendampingi anak.

Namun alih-alih menyerah, kedua pihak ini memilih untuk terus melangkah bersama. Orangtua tetap melanjutkan les dengan penuh kesabaran, rutin berdiskusi dengan guru, dan berupaya menciptakan suasana belajar yang suportif.

Guru pun menyesuaikan pendekatannya agar lebih empatik dan memberi ruang bagi anak untuk belajar menenangkan diri.

Keputusan mereka untuk tidak menghentikan proses—melainkan mendampingi dengan konsisten—akhirnya membuahkan hasil.

Menjelang tahun kedua, anak tersebut tak lagi meluapkan amarah seperti sebelumnya. Ia memang masih bisa merasa kesal, tapi kini lebih mampu bertahan, mencoba kembali, dan menyelesaikan pelajaran dengan semangat yang tetap terjaga.

Di dunia yang serba cepat seperti sekarang, di mana tantangan emosional anak sering tak terlihat oleh mata, pendidikan musik menawarkan jalur yang lembut, tapi mendalam menuju penyembuhan dan pertumbuhan.

Dalam setiap tuts yang disentuh dan irama yang dimainkan, anak-anak diajak untuk mengenali dirinya sendiri, memahami perasaannya, dan menyalurkan apa yang tak mampu diungkapkan lewat kata.

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Dengan dukungan berkelanjutan dan pembelajaran yang terstruktur—khususnya melalui instrumen seperti piano—musik bisa menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup anak.

Yang dibutuhkan hanyalah keberanian untuk memulai, dan komitmen untuk terus bermain, bahkan saat prosesnya tidak selalu mudah.

Seperti yang pernah dikatakan oleh John Dewey, "Education is not preparation for life; education is life itself."

Dalam proses belajar musik, anak-anak tidak sekadar menyiapkan diri untuk masa depan, tetapi sedang menjalaninya—belajar memahami, merasakan, dan bertumbuh di dalamnya.

Musik memberi ruang bagi anak untuk menjadi manusia seutuhnya: berpikir, merasa, dan berani mencoba kembali.

Ketika orangtua dan pendidik hadir sebagai pendamping yang sabar dan percaya pada proses, maka setiap nada yang dimainkan menjadi langkah kecil menuju anak yang lebih utuh, tangguh, dan siap menghadapi kehidupan dengan hati yang terbuka.

***Sarah Gracyntia Juliana, Mahasiswa Magister Sains Psikologi Universitas Tarumanagara**

Pamela Hendra Heng dan Sri Tiatry, Dosen Psikologi Universitas Tarumanagara

Jap Tji Beng, Dosen Fakultas Teknologi Informasi Universitas Tarumanagara

Simak **breaking news** dan **berita pilihan** kami langsung di ponselmu. Pilih saluran andalanmu akses berita Kompas.com WhatsApp Channel :

<https://www.whatsapp.com/channel/0029VaFPbedBPzjZrk13H03D>. Pastikan kamu sudah install aplikasi WhatsApp ya.

Advertisement



Berikan Komentar

Tulis komentar

Isi komentar sepenuhnya adalah tanggung jawab pengguna dan diatur dalam UU ITE

Tag

Lihat Lifestyle Selengkapnya

LIVE2.4M

GAJI DOUBLE DIGIT, HASIL NGANTOR DAN JADI KONTEN KREATOR

Di Episode 29 ini, TKS menghadirkan salah satu konten kreator yaitu MAMANG OSA.

Penasaran gimana: Osa berhasil men puluhan juta dari m Langsung aja tontc

Tonton Sekarang

Pilihan Untukmu

- Berusia 93 Tahun, Rektor di Korea Selatan Ini Bagikan Resep Awet...

Tren

Hati-hati Modus Link Palsu untuk Buka Blokir Akun DANA, Ini Cara...

BrandzView
- Apakah Pindah Rumah Harus Ganti KK dan KTP? Ini Penjelasan...

Tren

Roy Suryo Bakal Laporkan Penyidik Bareskrim Terkait...

News

Hari Ini, Pengacara Jan Hwa Diana Datangi Rumah Armuji, Minta...

Regional
- Menkes: Apa yang Saya Omongin Sekarang Salah...

News

Jangan Asal Klik Link Giveaway DANA, Bisa Jadi Jebakan Badman

BrandzView

PDI-P Balas Cekar Budi Arie soal Tudingan Mitra Judol: Kalau...

Prov
- Ahli IT UI Beberkan Lokasi Harun Masiku dan Hasto Saat OTT...

News

Suasana Rumah Duka Irianti Erningpraja, Dimakamkan Pagi Ini

Hype

Roy Suryo Ancam Laporkan Penyidik Bareskrim, Jokowi:...

Regional
- PPP Sebut Amran Sulaiman Jadi Calon Ketum Bukan karena...

News

Legislator PDI-P Cekar Budi Arie soal Partai Mitra Judol di Senaya...

News

TNI Respons Artikel Opini Detikcom Dicabut, Bantah Ada...

News

LIHAT SEMUA

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Akses Eksklusif Special
Newsletter Kompas.com

Games Permainan Kata
Bahasa Indonesia

Ompa: Terbang Layang



Membedakan Eksterior dan Interior Suzuki Fronx yang Usung Desain Coupe SUV

Sejak desas-desus peluncurannya mengemuka, Suzuki Fronx sudah menjadi perbincangan hangat di kalangan penggemar otomotif.



Kala Didit Selfie Bareng Prabowo dan Macron di Borobudur

23 jam lalu

Terkini Lainnya

Pentingnya Pakai Kacamata Blue Ray, Melindungi Mata dari Sinar Biru Layar Gadget

Wellness • 31/05/2025, 12:15 WIB

Memanjakan Diri di Klinik Lifted, Perawatan Kulit Premium dengan Suasana Estetik

Beauty & Grooming • 31/05/2025, 11:01 WIB

Bawa Rp 300.000 ke Brightspot Market, Dapat Apa Saja?

Fashion • 31/05/2025, 10:10 WIB

Warisan Generasi Baby Boomers: Budaya Sehat atau Kebiasaan Sesat?

BAGIKAN:

Nada yang Menenangkan: Pendidikan Musik b

KOMENTAR:

Buku Fisik Vs Digital, Mana yang Lebih Baik untuk Anak?

Wellness • 31/05/2025, 08:31 WIB

Ingin Hasil Blow Rambut Tahan Lama? Jangan Pakai Sisir Catokan

Beauty & Grooming • 30/05/2025, 22:45 WIB

Waktu Terbaik Membacakan Buku untuk Anak, Apakah Harus di Malam Hari?

Wellness • 30/05/2025, 22:10 WIB

5 Penyebab Kulit Sensitif Menurut Dokter, Mandi Air Panas Terlalu Lama

Beauty & Grooming • 30/05/2025, 21:45 WIB

3 Manfaat Kacamata Outdoor untuk Kegiatan di Luar Ruangan

Fashion • 30/05/2025, 21:16 WIB

Awet Muda di Usia 93 Tahun, Rektor di Korea Selatan Jadi Sorotan Warganet

Beauty & Grooming • 30/05/2025, 20:30 WIB

Resmikan Program "Ayo Baca", Menteri Perancis: Kerja Sama Budaya Sama Pentingnya dengan Militer

Wellness • 30/05/2025, 19:30 WIB

Cara Menetapkan Batasan yang Sehat untuk Menjaga Kesehatan Mental

Wellness • 30/05/2025, 19:03 WIB

10 Hal yang Tersedia di Brightspot Market 2025, Ada Pakaian hingga Hiburan

Fashion • 30/05/2025, 18:31 WIB

Berapa Kali Sebaiknya Pakai Retinol? Hindari Efeknya Jika Berlebihan

Beauty & Grooming • 30/05/2025, 17:03 WIB



Penghargaan dan sertifikat:

Dapatkan informasi dan insight pilihan redaksi Kompas.com

Daftarkan Email

Kanal

- News
- Nasional
- Global
- Megapolitan
- Regional
- Pemilu
- IKN
- Bola
- Tekno
- Otomotif
- Entertainment
- Sains
- Health
- Money
- Tren
- Properti
- Lifestyle
- Hype
- Travel
- Homey
- Food
- UMKM
- Edukasi
- Parapuan
- Foto
- Video

- Kolom
- VIK
- JEO
- Lestari
- Ohayo Jepang
- Pesona Indonesia
- Play
- Artikel Terpopuler
- Artikel Terkini
- Topik Pilihan
- Artikel Headline

Network

- Kompas.com
- Harian KOMPAS
- KompasTV
- Kompasiana
- KG Media
- KGNow!
- Pasangiklan.com
- Kontan
- Sonora
- Grid.ID
- GridOto.com
- BolaSport.com
- Parapuan
- Tribunnews
- Gramedia.com
- Gramedia Digital